

MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MELIPATMELALUI MEDIA ORIGAMI DI TK IT ASSALAM PALARAN

Mariani¹, Arbayah², Hasbi Sjamsir³

e-mail : mariani.damar1990@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRACT

One of the problems found in Tanan Kanak is the lack of interest or interest of children in folding activities, to overcome this, so that the media used is made of origami paper material. research conducts classroom actions in order to improve children's fine motor skills in terms of folding through origami in children aged 4-5 years in Integrated Islamic Kindergarten As greetings. The purpose of this study was to detect the ability of children's creativity, train children's fine motor flexibility, train children's hearing and experience. The design of class action research is in the form of cycles starting from the stages of planning, implementation, observation / data collection / instruments and reflection of the cycles that have been carried out in the following results ;p there is cycle 1 showing the value of Not Developing (BB) and Starting to develop (MB), In the 2nd cycle shows the value of developing according to expectations (BSH) and developing very well (BSB). The conclusion of this study is the improvement of children's skills in terms of folding, the result is to experience a fairly good improvement from cycle 1 and increase in cycle 2

Keywords: *creativity of protégés*

PENDAHULUAN

TK adalah sebuah taman pendidikan dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan ,sikap atau prilaku serta keterampilan .program pembelajaran di TK di susun untuk mewujudkan tujuan pendidikan kerana di TK memiliki prinsip pembelajaran yaitu belajar sambil bermain .Anak berkembang melalui kegiatan pembiasaan, fisik motorik, bahasa, kognitif. perkembangan tersebut berkembang pesat pada masa pra sekolah

sehingga masa tersebut di sebut masa keemasan atau *golden age*. karena pada masa ini adalah masa kritis dalam tahap perkembangan manusia.

Pada pembelajaran dikatakan mencapai hasil yang diharapkan apabila anak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Akan tetapi penelitian menyadari bahwa pada kegiatan melipat belum berhasil. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kemampuan anak

dalam kegiatan. Banyak media bermain PAUD diantaranya bermain puzzle, bermain warna, bermain dengan alat musik dan termasuk melipat. yang itu termasuk individual maupun kelompok yang membutuhkan dorongan dari keluarga sehingga anak dapat belajar bekerjasama dengan teman lain, tidak mementingkan diri sendiri.

Pada usia prasekolah sangat diperlukan kesiapan latihan untuk memasuki jenjang pendidikan masuk SD, maka Taman Kanak-kanak banyak menarik perhatian masyarakat dijamin sekarang ini. Di TK merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang sangat memperhatikan kegiatan bermain dan juga tentang memacu kreativitas kegiatan yang peneliti masuk adalah melipat dengan kertas Koran Anak diharapkan akan lebih kreatif dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari yaitu anak mempunyai keterampilan yang tinggi, anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga akan berkreasi secara optimal.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan informasi metode yang cocok dan baik untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam pengenalan dan pembelajaran khususnya melipat untuk anak di lembaga pendidikan TK. karena dapat

menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelola.

KAJIAN TEORI

Menurut Utami Munandar (1993:42) menjelaskan kreativitas dengan beberapa kesimpulan para ahli, pertama kreativitas adalah kemampuan anak membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur – unsur yang ada. Kedua kreatifitas adalah kemampuan anak berdasarkan data atau informasi yang tersedia yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap masalah, dimana penekanan pada kreatifitas keragaman ketepatan jawaban. Ketiga secara operasional kreatifitas

dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (memperkaya, merinci, mengembangkan suatu gagasan).

Dari pendapat diatas dapat disampaikan bahwa kreatifitas adalah kemampuan anak untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada dalam perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penggunaan, penguasaan dan penelitian terhadap sikap nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar.

Pada dasarnya semua anak kreatif, orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan

seluruh potensi kreatifnya. Didalam pendidikan anak usia dini orang tua dan guru bukanlah pengajar, orang tua dan gurudiharapkan member stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak.

Guiltora dalam Sihudi Darma (2001:13) dalam analisis menemukan ada 5 faktor yaitu : pertama kelancaran kemampuan untuk memproduksi gagasan, kedua keluwesan yaitu untuk mengajukan kemampuan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan terhadap masalah, ketiga keaslian yaitu kemampuan anak melahirkan gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri, keempat penguraian yaitu : kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara tertulis, kelima perumusan kembali yaitu kemampuan untuk menguji, melatih, kembali suatu masalah melalui cara, dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif, biarkan anak melakukan dengan bebas, memegang, menggambar, membentuk dengan caranya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan cara menuangkan imajinasinya. Ketika anak dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Meningkatkan pengembangan kreatifitas sejak dini, tinjauan dan penelitian tentang proses kreatifitas, kondisi-kondisinya, cara-cara yang dapat untuk memupuk, merangsang, dan mengembangkan menjadi sangat ada beberapa alasan mengapa kreatifitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu sejak dini dalam diri anak didik yaitu :

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tinggi dalam hidup manusia, kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
2. Kreatifitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pribadi dan lingkungan, tetapi juga member kepuasan kepada individu.
4. Kreatifitas memungkinkan akan manusia meningkatkan kualitas hidup.

Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara tergantung pada sumbangan pada kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru

untuk menemukan atau mencapai hal tersebut di atas perlu sikap pemikiran dan perilaku yang kreatif di pupuk sejak dini. Beberapa upaya pengembangan kreatifitas banyak dilakukan. Upaya pengembangan kreatifitas yang dapat dilakukan guru kelas yaitu : guru menghargai kreatifitas. Guru bersifat terbuka terhadap gagasan baru. Guru dapat mengakui dan menghargai adanya perbedaan individual.

Guru bersifat menerima dan menunjang anak. Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi. Guru cukup memberikan struktur dalam mengajar sehingga anak tidak merasa ragu tetapi pihak lain guru harus cukup luas sehingga tidak menghambat pemikiran sikap dan perilaku kreatif anak.

Setiap anak ikut mengambil bagian dalam merencanakan pelajaran sendiri atau kelompok. Guru tidak bersifat sebagai tokoh yang paling tahu tetapi menyadari keterbatasan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreatifitas perlu dilakukan sejak dini dengan cara menumpuk atau merangsang dan mengembangkan kreatifitas yang tampak. Menurut Bambang Sujiono dkk (2009:1-4). Motorik halus dapat diartikan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil seperti

keterampilan menggunakan jari- jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan koordinasi matadan tangan yang cermat. Menurut Patty Smith Hill (2009:1.7) memperkenalkan sebuah masa di taman kanak-kanak dengan bebas mengeksplorasikan benda-benda serta alat-alat bermain yang ada di lingkungan serta melaksanakan ide-ide mereka sendiri. Bredcamp & Copple (2008:5-8) mengemukakan bahwa proses belajar anak bukan hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan yang nyaman dan media yang baru yang belum sering dijumpai oleh anak tersebut. (Khofidhoh. 2013) Kecerdasan anak berbeda-beda oleh karena itu jika anak belum dapat menguasai kemampuan yang akan dicapai, maka seorang melakukan penelitian.

Kemampuan daya cipta anak sangat luar biasa, satu diantaranya adalah melipat, melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan seni lipat, kemampuan motorik halus berolah tangan daya imajinasi anak. Organisasi ini sering dikenal dengan nama seni melipat, melipat kertas merupakan kegiatan yang menyenangkan anak, orang tua, dan para remaja juga menyukai kegiatan ini. Selain menyenangkan kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat lain, diantaranya

dapat membuat anak menjadi kreatif dan teliti. Melipat memang membutuhkan ketelitian yang tinggi, semakin teliti maka akan semakin unik hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yang terdiri dari siklus 1 dan 2, masing- masing waktu pelaksanaan sebagai berikut :

1.Perencanaan

Penelitian ini dilakukan peneliti diawali dengan melakukan kegiatan belajar pada tahap sebelumnya tindakan perbaikan, setelah itu peneliti mengetahui tingkat penguasaan materi. Dengan menganalisis hasil nilai yang dicapai maka peneliti merancang perbaikan pembelajaran yaitu:

Merancang sebuah rancangan pembelajaran.

1. Penyusunan rencana pembelajaran.
2. Menyusun strategi belajar mengajar
3. Menyiapkan tujuan pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar pengamatan.
5. Menyiapkan kertas Koran

Langkah-langkah perbaikan

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh lipatan.
2. Guru memberikan tugas perorangan

untuk lipatan kertas menjadi bentuk segitiga dan membentuk pesawat dll,

3. Guru menunjukkan kertas lipatan yang sudah jadi dan kemudian siswa disuruh membuat lipatan.
4. Mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru saja diberikan.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa

2. Pelaksanaan

Agar pelaksana perbaikan pembelajaran pada materi melipat baju dapat berjalan baik, maka perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan contoh-contoh lipatan yang menggunakan metode yang berulang-ulang. Pelaksanaan perbaikan dibantu oleh Kepala TK dan teman sejawat yang sekaligus bertindak sebagai penilai. Langkah-langkah dalam perbaikan :

1. Guru member penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan,
2. Guru memberikan secara bertahap,
3. Guru mempersiapkan sesuatu demi keberhasilan pembelajaran,
4. Guru menunjukkan kertas lipat yang sudah jadi dan kemudian siswa membuat lipatan,
5. Guru mengontrol murid yang kurang

aktif dengan pendekatan dan bimbingan

3. Pengamatan

Pada waktu pelaksanaan kegiatan perbaikan, pembelajaran diadakan pengamatan baik oleh peneliti sebagai guru maupun oleh teman sejawat. Adapun yang diamati :

1) Anak

1. Perhatian anak terhadap penjelasan guru.
2. Tanggapan anak terhadap materi yang sedang dijelaskan.
3. Tanya jawab dan diskusi klasikan.
4. Pelaksanaan praktek melipat.

2) Guru

1. Penjelasan anak.
2. Penyampaian tujuan perbaikan pembelajaran.
3. Pemberi motivasi terhadap anak.
4. Analisis nilai pemberian nilai.

4. Refleksi

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan siklus 1 mengacu kepada Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah disiapkan, mereflesikan lalu menentukan adanya kelebihan atau kekurangan dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan RKH yang sudah disusun. Hasil renungan peneliti yang dibantu teman sejawat, kemudian membuat

refleksi mengapa belum berhasil pada siklus 1.

Permasalahan yang terjadi disebabkan :

1. Penjelasan materi itu terlalu cepat dan anak masih bingung.
2. Pelaksanaan materi pembelajaran tidak menggunakan alat peraga.
3. Pemberian motivasi dan waktu untuk bertanya masih kurang.

b. Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan

tindakan perbaikan pada siklus 2 dilandasi setelah mengetahui refleksi pada siklus 1. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2, dengan membuat rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Merancang rencana pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Merancang langkah perbaikan.
4. Merancang lembar pengamatan.

Langkah-langkah perbaikan

1. Menjelaskan materi anak mengamati bentuk lipatan
2. Anak diberi suatu permasalahan

untuk diselesaikan.

3. Guru banyak memberikan contoh bentuk lipatan.
4. Pemberian tugas untuk dikerjakan secara teliti

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan perbaikan pembelajaran yaitu :

1. Guru menyiapkan perbaikan pembelajaran dengan prosedur.
2. Pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan komunikatif.
3. Anak dicoba membuat lipatan sendiri. Anak selesai melipat, kemudian menganalisis dan member nilai dan tindak lanjut.

3. Pengamatan

Untuk menemukan berbagai kekurangan, maka dalam tindakan perbaikan diadakan pengamatan selain oleh peneliti sebagai guru maupun bantuan teman sejawat, adapun yang diamati adalah :

- 1) Anak
 1. Konsentrasi anak dalam penjelasan guru.
 2. Motivasi anak dalam melihat contoh

lipatan.

3. Kemampuan anak dalam membuat lipatan.
4. Kegiatan anak dalam mengerjakan tugas.
- 2) Guru
 1. Penyampaian tujuan pembelajaran.
 2. Penjelasan guru tentang materi
 3. Pemberian penguatan.
 4. Pelaksanaan tindak lanjut.

4. Refleksi

Setelah selesai kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dari hasil analisis nilai dapat diketahui ketuntasan mencapai 100% hal itu disebabkan karena kemampuan anak tuntas. Namun apabila dilihat dari hasil analisa siklus 2 yang sudah mencapai nilai baik, maka dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK IT ASSALAM dikatakan berhasil dan sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal oleh karena itu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti mungkin dapat diterapkan dengan harapan pelaksanaannya dapat ditingkatkan. Hasil analisis nilai pada siklus 2 dari 11 anak yang dapat nilai baik 7 anak.

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.2, 2022
ISSN: 2747-0504